

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan pada situasi lapangan penelitian yang bersifat alamiah sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, terutama terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif merupakan cerminan filsafat *post-positivisme* atau filsafat fenomenologi yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) dan penghayatan terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarhini, 1996: 87). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam meneliti suatu masalah adalah tepat, kalau untuk mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam situasi dan proses yang dialami.

Berdasarkan pandangan di atas, penggunaan pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan fokus masalah penelitian dengan beberapa alasan, antara lain: (1) penelitian ini mengambil latar di dalam dan di luar kelas, yang mana alat pendidikan digunakan guru dalam membina nilai moral agama peserta didik. Untuk memahami bagaimana guru menggunakan alat pendidikan itu, pendekatan kualitatif dipandang sangat tepat, karena pendekatan ini lebih memberi penekanan pada proses guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya; (2) melalui pendekatan kualitatif yang menekankan perlunya menciptakan hubungan yang harmonis (*rapport*) antara peneliti dengan subjek penelitian, serta dengan

keberadaan peneliti di dalam dan di luar kelas saat pergaulan antara guru dan peserta didik akan teramati penggunaan alat pendidikan yang dilaksanakan guru secara wajar; dan (3) penelitian ini juga ingin mengungkap kebijakan guru tentang penggunaan alat pendidikan dalam membina nilai moral agama peserta didik, perlu digunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mengutamakan pandangan menurut pendirian masing-masing.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif terdapat tiga tipe studi kasus (Bogdan dan Biklen dalam Sarbini, 1996: 88), yaitu: (1) *historical organizational case studies*; (2) *observational case studies*; dan (3) *life history*. Tipe studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *observational case studies* (studi kasus yang bersifat pengamatan), yaitu yang memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu atau pada aspek tertentu dari organisasi, antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam organisasi tertentu, misalnya: ruang kelas, ruang dewan guru, ruang kafeteria, (b) satu kelompok orang khusus, misalnya: tim basket, tim guru, dan (c) kegiatan sekolah, seperti: perencanaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Alasan penggunaan *observational case studies* ini, karena yang menjadi fokus studinya adalah penggunaan alat pendidikan, dalam hal ini tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membina nilai moral agama peserta didik. Dalam arti yang tidak ketat, apa yang menjadi fokus studi dalam penelitian ini adalah menyangkut organisasi sekolah, dengan bagian yang menjadi fokusnya adalah penggunaan alat pendidikan oleh guru sebagai kegiatan sekolah. Para guru dipandang sebagai bagian organisasi sekolah dalam bentuk satu kelompok orang

khusus, sedangkan penggunaan alat pendidikan di luar dan di dalam kelas adalah sebagai bentuk dari tempat tertentu di dalam organisasi sekolah.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Untuk meneliti penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina nilai moral agama peserta didik di seluruh SD/ MI Swasta Kota Cimahi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena akan terkendala dengan berbagai keterbatasan, antara lain waktu studi, biaya dan kemampuan, dan faktor penghambat lainnya.

Oleh karena itu mengingat keterbatasan waktu studi, biaya, kemampuan, dan agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam dan menyeluruh, maka penelitian penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina nilai moral agama peserta didik di SD/ MI swasta, hanya dilakukan pada satu sekolah saja, dan yang dipilih adalah MI Asih Putera (MIAP) yang beralamat di Jalan Raya Cibabat, Gg. H. Mustofa No. 205, Kota Cimahi.

Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian penentuannya dilandasi berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Dipimpin oleh seorang manajer (kepala sekolah) yang berkompeten dan berpengalaman. Berarti manajer itu telah mengetahui seluk beluk penggunaan alat pendidikan yang digunakan di sekolahnya dalam membina nilai moral agama bagi peserta didiknya;

2. Sekolah itu mempunyai reputasi dan prestasi pada kegiatan intra dan ekstra kurikuler di tingkat lokal kota dan regional provinsi maupun di tingkat nasional;
3. Memberikan kemudahan, keramahan, dan keterbukaan dalam memberikan informasi dan kesediaan untuk langsung diamati serta memungkinkan peneliti sesering mungkin berada di lapangan; serta
4. Menurut masyarakat di lingkungan sekolah itu menyatakan bahwa sekolah ini termasuk kategori sekolah yang unggul dalam nilai moral agama bagi peserta didiknya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Lighfoot (Sarhini, 1996: 91) dalam menentukan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yakni:

Our selection not scientific. No random sample was taken, no large-scale opinions survey were sent out in order to have identify good schools. They were chosen because of their reputation among school people, the high opinion of them shared by their in habitans and surrounding communities, and because the offered easy and generous entry.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yakni subjek yang ditentukan langsung oleh peneliti, karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Spradley (dalam Faisal, 1990: 57-58) mengemukakan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih subjek penelitian, antara lain:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau “medan aktivitas” yang menjadi sasaran perhatian peneliti;
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada lingkungan kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti;
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasinya;

4. Subjek yang sebelumnya tergolong masih “asing” dengan peneliti sehingga peneliti dapat merasa lebih tertantang untuk “belajar” sebanyak mungkin dari subjek yang semacam “guru baru” bagi dirinya.

Berdasarkan hal itu dan pengamatan selama di lapangan, maka subjek penelitian adalah:

1. manajer (kepala sekolah) beserta jajarannya (sekretaris manajer, asisten manajer),
2. guru yang relatif senior dan aktif-terlibat dalam membina nilai moral agama peserta didik, bersedia dan mempunyai waktu untuk memberi informasi; serta
3. peserta didik.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1988: 95-96).

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari:
 - (a) Situasi alami/ sewajarnya yang terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian, baik situasi fisik, sosila, maupun psikologis;
 - (b) Manajerial pimpinan sekolah dan para guru senior/ aktif-terlibat serta peserta didik.

2. Sumber data skunder adalah segala data yang diperlukan dan dipandang menunjang data primer, meliputi dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto.

- a) Dokumen-dokumen tertulis berupa: dokumen KTSP, tata tertib (tatib) guru, tatib siswa, tatib pembelajaran, peraturan kelas, administrasi kelas, standar pelayanan minimal, kalender pendidikan, program kerja, rencana anggaran dan kegiatan, jadwal pelajaran, bahan ajar, perangkat pembelajaran, catatan holistik siswa, laporan perkembangan siswa, buku agenda siswa, laporan materi PSB, bagan alir penerimaan murid baru dan pindahan, bagan alir rekrutmen guru/karyawan, bagan alir kompetensi SDM, bagan alir penyediaan buku bahan ajar internal dan eksternal, diagram alur dan instrumen PSB, dan dokumen lainnya yang relevan.
- b) Foto-foto selama kegiatan pembelajaran, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, foto-foto yang terkait dengan penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina nilai moral agama peserta didik, dan foto-foto yang relevan dengan kajian penelitian.

Sedangkan data penelitian diperoleh dari: (1) hasil pengamatan peneliti sendiri terhadap penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina nilai moral agama peserta didik, baik di dalam atau di luar kelas; (2) hasil wawancara dengan manajerial pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik yang dimintai keterangannya tentang penggunaan alat pendidikan di dalam dan luar kelas dalam suasana yang wajar; dan (3) hasil studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen

dan foto-foto yang berhubungan dengan penggunaan alat pendidikan oleh guru pada peserta didik dalam membina nilai moral agama.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Teknik ini digunakan oleh peneliti agar dapat berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Patton (dalam S. Nasution, 1988: 59-60) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan observasi dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi;
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya;
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; serta
- f. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Program (perencanaan) pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan;

- b. Proses (pelaksanaan) pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan;
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan; serta
- d. Solusi dan tindak lanjut dalam pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, namun terkadang juga ikut secara wajar melalui berbagai kegiatan, misalnya rapat bulanan sekolah dan upacara mingguan di hari Senin.

Observasi partisipasi pasif dilakukan terhadap peristiwa-peristiwa yang berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan, misalnya di luar kelas pada waktu sebelum jam pembelajaran dimulai, upacara hari Senin, saat pelaksanaan senam kesegaran jasmani, saat jam istirahat, dan saat pulang sekolah, meliputi berbagai tindakan guru terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran, maupun terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan sekolah, dalam hal ini yang aktif mengikuti ekskul.

Observasi juga dilakukan di manajer dan staf, ruang guru, dan terhadap tindakan guru di dalam kelas (dalam hal ini dilakukan terhadap guru-guru yang bersedia untuk diobservasi), antara lain guru kelas dan guru yang mengajar mata pelajaran *Tafaqquh Fiddin* (PAI) dan Tahfizh, guru IPS, guru IPA, guru Matematika, guru Komputer, dan guru B. Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan dengan nuansa hubungan yang bersifat pribadi, sehingga pewawancara dapat mengetahui persepsi tentang kenyataan, pikiran, dan perasaan yang diwawancarai. Menurut Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2003: 220), maksud diadakannya wawancara antara lain, “menganalisis mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya.”

Adapun tujuan dilakukannya wawancara, menurut Sonhadji (Sarhini, 1996: 95) adalah,

- a. untuk memperoleh konstruksi aktual tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya;
- b. untuk merekonstruksi keadaan berdasarkan pengalaman masa lalu;
- c. untuk memproyeksikan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; serta
- d. untuk memverifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bervariasi dan melihat momen, di mana akan melakukan wawancara secara informal, atau wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dimulai dengan wawancara informal. Setelah berjalan dalam waktu tertentu, barulah beralih pada wawancara dengan menggunakan petunjuk umum dan wawancara baku terbuka (Nasution, 1988: 74).

Adapun masalah-masalah yang digali dengan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah,

- a. program (perencanaan) pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan,

- b. proses (pelaksanaan) pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan, serta
- c. faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai moral agama melalui alat pendidikan.

Dalam melakukan wawancara ini dilengkapi dengan buku catatan kecil untuk membantu kelengkapan data yang digali.

Subjek penelitian yang diwawancarai adalah,

- a. Biro Kurikulum dan Akademik
- b. Biro Tata Usaha merangkap sebagai guru bahasa Arab sekaligus sebagai guru senior
- c. Manajer madrasah merangkap sebagai guru Matematika
- d. Sekretaris madrasah merangkap sebagai guru IPA
- e. Staf Sekretaris layanan akademik merangkap guru IPS,
- f. Staf tata usaha merangkap guru IPS,
- g. Wali kelas III A merangkap guru *Tafaqquh Fiddin* dan Tahfizh
- h. Koordinator kelompok fungsional *Tafaqquh Fiddin* merangkap guru *Tafaqquh Fiddin*,
- i. Koordinator sains dan teknologi merangkap wali kelas III B, dan
- j. guru Komputer.

3. Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data ini sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2003: 223) yang menyatakan bahwa sumber informasi berupa

dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena, (1) merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti pengujian, (3) sifatnya alamiah, (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh, dan (5) tidak reaktif.

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumenter adalah dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto.

- a. Dokumentasi tertulis antara lain: dokumen KTSP Khas MIAP, Tata Tertib (Tatib) Guru, Tatib Siswa, Tatib Pembelajaran *Tafaqquh Fiddin*, Peraturan Kelas, Administrasi Kelas, Standar Pelayanan Minimal, Kalender Pendidikan, Program Kerja, Rencana Anggaran dan Kegiatan, Jadwal Pelajaran, Perangkat Pembelajaran, Catatan Holistik Siswa, Laporan Perkembangan Siswa, Buku Agenda Siswa, Buku Kasus, Laporan Materi PSB, Bagan Alir Penerimaan Murid Baru dan Pindahan, Bagan Alir Rekrutmen Guru/ Karyawan, Bagan Alir Kompetensi SDM, Bagan Alir Penyediaan Buku Bahan Ajar Internal dan Eksternal, Diagram Alur dan Instrumen PSB, dan dokumen lainnya seperti Surat Keterangan Terlambat, Surat Pernyataan Orang Tua Siswa Baru untuk Menaati dan Mematuhi semua Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, Surat Pemberitahuan dan Pemanggilan terhadap Orang Tua Siswa tentang putra/i mereka telah melakukan pelanggaran dan untuk membicarakan jalan pemecahannya.
- b. Foto-foto yang dikumpulkan adalah foto-foto yang menggambarkan bentuk dan lanskap bangunan madrasah, reputasi yang dicapai sekolah, ruangan kelas, mushalla, aula, tempat makan, taman bermain, suasana

siswa dan guru melakukan aksi kebersihan, saat siswa belajar dan istirahat, suasana upacara dan pemberian hadiah pada kelas dan siswa yang berprestasi, suasana senam kebugaran jasmani, saat kegiatan pembelajaran, saat kegiatan ekstrakurikuler, foto-foto yang terkait dengan penggunaan tindakan pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang terlambat datang ke sekolah dan membolos.

4. Instrumen Penelitian

Semua teknik pengumpulan data yang diuraikan adalah teknik untuk menjangkau data, sedang yang menggunakannya adalah peneliti sendiri. Hal ini merupakan ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang mengumpulkan data penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Subino (Sarhini, 1996: 98) yang mengemukakan bahwa, *“alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ialah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga.”*

Menurut Nasution (1988: 55-56), dalam peranannya sebagai pengumpul data penelitian yang utama, maka pada peneliti melekat ciri-ciri sebagai berikut,

- a. Peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya sebagai suatu keseluruhan.
- d. Mampu menghayati situasi yang melibatkan interaksi manusia.
- e. Dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

- f. Dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan maupun sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Sejalan dengan itu, Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2003: 224) menjelaskan ciri-ciri umum yang hampir sama mengenai manusia sebagai instrumen penelitian, sebagaimana dikutip oleh Moleong (1988: 103), yaitu:

responsif, dapat menyesuaikan, menekankan keutuhan, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasi dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

E. Analisis dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Analisis dan pemeriksaan data pada dasarnya membuktikan seberapa meyakinkan validitas hasil penelitian dapat memenuhi suatu kriteria. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria (Alwasilah, 2003: 224), yaitu: “nilai kebenaran (*truth value*), mudah diterapkan (*applicability*), taat asas (*consistency*), dan netral (*neutrality*). Sedangkan Moleong (1988: 147) mengemukakan empat kriteria yang digunakan untuk menganalisis dan memeriksa keabsahan data, yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang dikemukakan, baik oleh Guba dan Lincoln, maupun Moleong, maka teknik pemeriksaan yang dilakukan untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian didasarkan atas kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas ini berfungsi, (1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapatlah dicapai, (2) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam melaksanakan kriteria kredibilitas ini untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian dilakukan *member check* dan *triangulasi*.

Pertama, *member check* adalah kegiatan responden dalam memeriksa kembali catatan lapangan yang peneliti berikan, berupa: hasil observasi dan wawancara, agar data yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden, setelah diperiksa, dilakukan perbaikan dengan ditambahi atau dikurangi. Setelah itu responden menandatangani dan diketahui oleh manajer madrasah.

Tujuan dari *member check* ini adalah agar responden mengecek kebenaran data yang diberikannya, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Nasution (1988: 112) menyatakan bahwa,

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lain.

Kedua, *triangulasi* adalah proses mengecek kebenaran suatu informasi dengan menggali informasi dari berbagai pihak, agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dengan demikian tujuan dari *triangulasi* ini adalah untuk menyerivikasi atau mengonfirmasikan informasi.

Triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber

dilaksanakan dengan cara menggali data yang sama dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi metode dikerjakan dengan menggali data yang sama melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi lain. Suatu temuan penelitian berpeluang untuk dialihkan pada konteks lain manakala ada kesamaan karakteristik antara situasi penelitian dengan situasi penerapan. Karenanya untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empirik tentang kesamaan konteks.

3. Dependabilitas dan konfirmabilitas

Dependabilitas dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan konsistensi dan kenetralan.

- a. Konsistensi dilihat dari arti yang lebih luas dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mungkin mengalami perubahan. Dalam penelitian naturalistik terdapat juga faktor-faktor yang mengganggu konsistensi. Hal itu disebabkan, karena manusia sebagai instrumen dapat menurun perhatian dan ketajaman pengamatannya, juga dapat membuat kekhilafan dan kesalahan.
- b. Netralitas dalam penelitian naturalistik mengandung aspek kuantitas (S. Nasution, 1992: 113), yakni bergantung pada jumlah orang yang membenarkan atau mengonfirmasikannya. Jadi netralitas bermakna objektifitas-subjektifitas, objektifitas merupakan suatu kesesuaian inter-

subjektif. Dengan demikian objektivitas (S. Nasution, 1988: 114) juga mengandung aspek kualitatif, karena kebenaran suatu data dapat juga dibenarkan atau dikonfirmasi oleh orang lain.

Untuk dapat memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas ini dapat ditempuh melalui proses *audit trail*. *Audit trail* adalah proses untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Untuk kepentingan tersebut dilakukan dengan cara menyediakan bahan-bahan:

- a. Data mentah meliputi material rekaman, catatan lapangan yang telah di- *member check* responden, dokumen, dan foto;
- b. Reduksi data meliputi ringkasan dalam bentuk rangkuman dan konsep; serta
- c. Catatan proses yang digunakan, yakni tentang metodologi, disain, dan strategi agar penelitian dapat dipercaya.